

DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI BAGI PENYANDANG DISABILITAS

Taudlikhul Afkar¹, Zefhanya Virginia Sanja², Imelda lambertini Surni³, Petrus Dirmanto Banggut⁴

afkar@unipasby.ac.id¹, sanjavhira@gmail.com², imelsurni15@gmail.com³,
dirmanto290603@gmail.com⁴

Universitas PGRI Adi buana, Fakultas ekonomi dan bisnis, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program pelatihan keterampilan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi di kalangan penyandang disabilitas. Kelompok disabilitas sering mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan yang memadai, yang menjadi hambatan besar dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Program pelatihan keterampilan memberikan mereka kemampuan teknis yang relevan, yang memungkinkan untuk memasuki dunia kerja atau merintis usaha mandiri. Melalui program pelatihan keterampilan, mereka diberikan kemampuan teknis yang relevan untuk memasuki dunia kerja atau membangun usaha mandiri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sekitar 8,5% penyandang disabilitas di Indonesia mengalami masalah ekonomi serius, dengan partisipasi kerja yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak memiliki disabilitas. Keterampilan ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di kalangan penyandang disabilitas. Namun, penelitian ini juga menyoroti berbagai kendala, seperti tantangan dalam produksi dan pemasaran, yang memerlukan dukungan tambahan dari pemerintah dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait dampak pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas terhadap kemandirian ekonomi mereka.

Kata kunci: Pelatihan Keterampilan, Kemandirian Ekonomi, Penyandang Disabilitas, Akses Kerja.

Abstract

This research aims to evaluate the impact of skills training programs on increasing economic independence among people with disabilities. The disabled community often faces difficulties in accessing adequate education and employment, which become major obstacles in efforts to achieve economic independence. Skills training programs provide them with relevant technical abilities, enabling them to enter the workforce or start their own businesses. According to data from the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2022, around 8.5% of people with disabilities in Indonesia experience serious economic challenges, with lower labor force participation compared to those without disabilities. These skills are expected to increase income and contribute to reducing poverty levels among people with disabilities. However, this research also highlights various obstacles, such as challenges in production and marketing, which require additional support from the government and society. The research method used is a literature review, examining various scientific sources related to the impact of skills training on the economic independence of people with disabilities.

Keywords: Skills Training, Economic Independence, People With Disabilities, Employment Access.

1. PENDAHULUAN

Individu penyandang disabilitas sering kali menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai kemandirian ekonomi, terutama karena keterbatasan akses terhadap peluang pendidikan dan pekerjaan yang sesuai. Berdasarkan data BPS

(2022), partisipasi penyandang disabilitas di dunia kerja hanya sekitar 38,9%, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional sebesar 70%. Hal ini menegaskan betapa sulitnya bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil dan memadai.

Peningkatan kemandirian ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung peningkatan kualitas hidup mereka. Selain memberikan penghasilan, hal ini juga berperan dalam memperkuat rasa percaya diri dan memungkinkan mereka berintegrasi lebih baik ke dalam masyarakat. Salah satu solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui program pelatihan keterampilan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas. Program ini memberikan mereka keterampilan teknis seperti teknologi informasi, kerajinan tangan, dan kewirausahaan, yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja. UNICEF (2020) melaporkan bahwa penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan keterampilan memiliki peluang 50% lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan.

Program pelatihan keterampilan bertujuan untuk membekali penyandang disabilitas dengan keterampilan teknis dan profesional yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam dunia kerja. Keterampilan yang diajarkan, seperti keterampilan kerajinan tangan, teknologi informasi, dan lainnya, diharapkan mampu meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja. Dengan bekal keterampilan ini, penyandang disabilitas dapat mengakses pekerjaan yang lebih baik atau bahkan memulai usaha mandiri, yang berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi mereka secara signifikan.

Namun demikian, meskipun program pelatihan keterampilan telah banyak membantu, tantangan lain tetap ada. Penyandang disabilitas kerap dihadapkan dengan keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya akses terhadap bahan baku dan minimnya dukungan berkelanjutan. Di samping itu, stigma sosial yang melekat pada mereka juga masih menjadi hambatan dalam upaya untuk mendapatkan kesempatan kerja yang setara. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi sosial, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan yang dicapai dengan memberikan kesempatan yang setara, rehabilitasi, bantuan sosial, serta pemeliharaan tingkat kesejahteraan sosial. Ketentuan ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas.

Salah satu bentuk pemberdayaan bagi penyandang disabilitas adalah melalui penyelenggaraan pendidikan keterampilan, yang merupakan bagian dari upaya untuk memandirikan mereka serta mengoptimalkan potensi dan kreativitas mereka. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan martabat mereka, yang sering kali dianggap oleh masyarakat sebagai beban atau dipandang sebelah mata. Padahal,

pada dasarnya, mereka memiliki kemampuan, hanya saja ada hambatan dalam komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana program pelatihan keterampilan dapat mempengaruhi kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. Dengan pendekatan kajian literatur, penelitian ini akan membahas pengalaman dan temuan terkait program-program pelatihan yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi tantangan dan potensi yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, metode yang digunakan adalah kajian literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang mendukung topik penelitian. Fokus literatur yang ditinjau mencakup program pelatihan keterampilan dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi bagi penyandang disabilitas, serta pengalaman mereka dalam mengikuti program-program tersebut. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan dari berbagai literatur yang berbeda untuk memahami berbagai sudut pandang dan aspek yang memengaruhi efektivitas program tersebut. Literatur yang ditinjau mencakup studi internasional dari organisasi seperti World Health Organization (WHO) dan UNICEF, serta studi lokal di Indonesia. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memahami bagaimana program pelatihan keterampilan memengaruhi kemandirian ekonomi penyandang disabilitas, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara pelatihan keterampilan dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas, berdasarkan informasi empiris yang diperoleh dari berbagai penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan memegang peranan krusial dalam membantu penyandang disabilitas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Dengan mengajarkan keterampilan yang relevan, program ini memfasilitasi mereka untuk dapat mengakses lapangan pekerjaan serta membuka peluang mendapatkan penghasilan yang layak. Berdasarkan penelitian, keterampilan yang didapatkan melalui pelatihan, seperti kerajinan tangan dan teknologi informasi, berperan dalam mendongkrak pendapatan individu penyandang disabilitas, (Hussain et al., 2017). Sebagai contoh, penelitian oleh Hussain et al. (2017) menunjukkan bahwa sekitar 60% penyandang disabilitas di Pakistan yang mengikuti pelatihan keterampilan berhasil meningkatkan pendapatan mereka hingga 30%. Di Indonesia, UNICEF (2020) melaporkan bahwa partisipasi penyandang disabilitas dalam pelatihan keterampilan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan usaha mandiri hingga 45%. Selain itu, partisipasi dalam pelatihan juga berperan dalam menurunkan stigma sosial yang kerap menempel pada penyandang disabilitas, sekaligus meningkatkan kesadaran publik akan kemampuan dan potensi mereka (Rohmah, 2020).

Kendati demikian, masih ada tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, terutama dalam hal produksi. Misalnya, bahan baku yang terbatas serta kualitas produk yang belum mampu bersaing di pasar menjadi hambatan signifikan. Akibatnya, produk-produk yang dihasilkan sering kali memiliki nilai seni, kreativitas, dan harga jual yang lebih rendah. Untuk mengatasi masalah ini, dukungan dari

berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sangat diperlukan. Kegiatan produktif yang diharapkan adalah yang tidak hanya memberikan manfaat sosial dan ekonomi, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan (UNICEF, 2020).

Pendampingan terhadap penyandang disabilitas dalam mengembangkan usaha ekonomi juga sangat penting. Proses pendampingan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan peralatan yang diperlukan, menjaga kesinambungan usaha, serta menciptakan lapangan kerja baru. Dengan pengembangan keterampilan dan usaha yang berorientasi pada pasar, diharapkan penyandang disabilitas mampu menghasilkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup mereka, tetapi juga membantu dalam mengurangi kemiskinan di kalangan mereka dan komunitas yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan keterampilan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi bagi penyandang disabilitas. Dengan keterampilan seperti kerajinan tangan dan teknologi informasi, mereka mampu mendapatkan akses pekerjaan yang lebih baik atau menciptakan usaha mandiri. Selain membantu meningkatkan penghasilan, pelatihan ini juga berkontribusi dalam mengurangi stigma sosial yang kerap dihadapi oleh penyandang disabilitas. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam memperoleh bahan baku, serta kurangnya dukungan yang berkelanjutan masih menjadi kendala utama. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, agar program pelatihan keterampilan dapat lebih efektif. Pendampingan yang berkelanjutan dan pengembangan usaha yang berorientasi pada pasar sangat diperlukan agar penyandang disabilitas dapat lebih mandiri secara ekonomi dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Istikhoroh, S., Lasiyono, U., Ardhiani, M. R., Alam, W. Y., & Noerchoidah. (2024). Disclosure of social responsibility as an effort to communicate the quality of corporate governance in order to improve financial performance. *Journal of Ecohumanism*, 3(5), 1309–1321.
- World Health Organization. (2011). *World report on disability*. World Health Organization.
- UNICEF. (2020). *Disability and development: A global overview*. United Nations Children's Fund.
- Hussain, R., Khan, M. M., & Akhtar, M. (2017). Assessing the impact of vocational training on income generation for persons with disabilities. *International Journal of Social Science Studies*, 5(2), 85-95.
- Rohmah, S. (2020). Peran program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan penyandang disabilitas. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 9(1), 23-30
- Mulyati, T., Rohmatiah, A., & Lukito, M. (2019). Pemberdayaan penyandang disabilitas dalam mewujudkan kemandirian ekonomi (Kasus di Desa Simbatan, Nguntoronadi, Magetan). *DAYA - MAS: Media Komunikasi Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 57-XX. <https://dayamas.unmermadiun.ac.id/index.php/dayamas>
- Aprilia, I. D., Permana, J., & Syarifah, L. S. (2019). Analisis kebutuhan pelatihan kewirausahaan: Sebuah upaya pengembangan kemandirian ekonomi bagi penyandang disabilitas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).